



Vol. 03 No. 04 (2024) : 601-610

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Esmilinda

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: esmilinda13@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the management of educational facilities and infrastructure in supporting the learning process. The scope of research includes: (1) planning, (2) procurement, (3) inventory, (4) maintenance. This research uses a method that focuses more on the use of an approach model that focuses on the content of the study or content analysis. Discussion and data collection by the author was carried out through various media, both print and electronic, such as books, e-books, scientific journals, and so on. The results of the research show, among other things: (1) planning of educational facilities and infrastructure to support the learning process is carried out in accordance with procedures and needs analysis (school self-evaluation), financing, and priority analysis, (2) procurement of educational facilities and infrastructure to support the learning process is sourced from foundations, government assistance, donors, the community, and parents of students, (3) inventory of educational facilities and infrastructure is carried out according to established mechanisms, including: stages, master books, recording codes, quantities, prices of goods and so on with the aim of controlling appropriate and effective facilities and infrastructure, (4) the use of educational facilities is carried out every day by teachers and students, the targets are teaching materials, classrooms, learning equipment. Meanwhile, maintenance is carried out regularly, including maintenance of school buildings, replacement of ceilings, chairs, tables, projectors, computers.

Keywords: *Dam and Infrastructure Management, Teaching and Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran. Lingkup penelitian mencakup antarlain: (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) pemeliharaan. penelitian ini menggunakan metode yang lebih menitikberatkan pada penggunaan model pendekatan yang menitikberatkan pada isi kajian atau content analysis. Pembahasan dan pengumpulan data oleh penulis dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, seperti buku, e-book, jurnal ilmiah, dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan, antarlain: (1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran dilakukan sesuai prosedur dan analisis kebutuhan (evaluasi diri sekolah), pembiayaan, dan analisis prioritas, (2) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran bersumber dari yayasan, bantuan pemerintah, donator, masyarakat, dan orang tua siswa, (3) inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dilakukan sesuai mekanisme yang ditetapkan, antara lain: tahapan, buku induk, pencatatan kode, jumlah, harga barang dan lain sebagainya dengan tujuan untuk pengendalian sarana dan prasarana secara tepat dan efektif, (4) penggunaan sarana pendidikan dilakukan setiap hari oleh guru dan siswa sasarannya adalah bahan ajar, ruang kelas, peralatan belajar. Sedangkan dalam hal pemeliharaan dilakukan secara berkala mencakup pemeliharaan gedung sekolah, penggantian plafon, kursi, meja, proyektor, computer.

Kata Kunci: *Manajemen Sarana Dam Prasarana, Belajar Mengajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah, salah satu faktor pendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru yang berkompeten dan profesional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Guru merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Guru membutuhkan layanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana dalam menerapkan kemampuan secara maksimal. (Mundzirul Mufid, 2015)

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelola sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah. (Ginanjari et al., 2023)

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan/satuan pendidikan dan merupakan salah satu sumber yang menjadi tolak ukur dari mutu pendidikan itu sendiri yang perlu ditingkatkan secara terus menerus

seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan dalam menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Dalam penyelenggaraan pendidikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. (Ainiyah & Husnaini, 2019)

Adapun pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada dasarnya sama saja dengan manajemen sarana prasarana pendidikan pada umumnya yang meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Keefektifan suatu perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat dinilai atau dilihat dari seberapa jauh pengadaannya itu dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dalam periode tertentu. (Mahfudoh, 2021)

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah juga mendukung terhadap keberhasilan proses kegiatan yang ada di sekolah dan juga pembelajaran dibutuhkan pengelolaan sarana prasarana secara optimal. Semakin baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana maka semakin terjamin juga dalam proses kegiatan yang ada di sekolah. (Mundzirul Mufid, 2015)

Pengadaan sarana pendidikan dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara. Seperti pengadaan tanah bisa dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, dan sebagainya. Pengadaan bangunan ataupun gedung bisa dengan cara membeli, membangun baru, menyewa, menukar atau menerima hibah. Sedangkan untuk perlengkapan dan perabot maka pengadaannya dapat dengan cara membeli baik yang baru ataupun yang second, yang masih bahan baku atau sudah berbentuk barang jadi, atau bisa juga membuat sendiri perlengkapan sekolah, menerima bantuan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, perorangan dan lain-lain (Basirun et al., 2022)

Salah satu aktivitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah mencatat semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Lazimnya, kegiatan pencatatan semua sarana dan prasarana disebut dengan istilah inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan.

Secara definitif, inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Kegiatan inventaris sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diharapkan dapat tercipta administrasi barang, penghematan uang, dan mempermudah pemeliharaan dan pengawasan.

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Hidayat Rizandi et al., 2023)

Dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua penggunaan harus ditujukan semata-mata untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun, prinsip efisiensi adalah, penggunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua sarana dan prasarana yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

Kegiatan pemeliharaan/perawatan dilakukan agar setiap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah siap pakai dalam proses pembelajaran. Program pemeliharaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, dan menetapkan biaya efektif pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, melestarikan kerapian dan keindahan, serta menghindarkan dari kehilangan atau setidaknya meminimalisasi kehilangan.

Manajemen sekolah yang dapat memberikan harapan, kebutuhan dan kepuasan kepada pelanggan pendidikan dapat dikatakan sebagai sekolah yang bermutu. Sekolah yang bermutu salah satunya ditandai dengan

terdapatnya fasilitas yang lengkap dan memadai. Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, dimana setiap lembaga pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana dan prasarana yang update, sesuai tuntutan zaman (Ginanjar et al., 2023)

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yang lebih menitikberatkan pada penggunaan model pendekatan yang menitikberatkan pada isi kajian atau *content analysis*. Pembahasan dan pengumpulan data oleh penulis dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik, seperti buku, e-book, jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan menggunakan teks bacaan penulis membaca, mencatat, memahami, dan mengkaji secara mendalam terkait informasi yang diperoleh, sehingga akan memudahkan dalam penyusunan tulisannya. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dimana langkah pertama adalah mencari informasi dan mendeskripsikannya, kemudian mengumpulkan data secara sistematis, kemudian menjelaskannya secara deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan karena menitikberatkan pada data yang dikumpulkan dari sumber kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sarana dan Prasarana Berdasarkan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan didapatkan informasi penting bahwa perencanaan sarpras yang dilakukan di SMP Negeri 5 Badar pertama-tama mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sarana yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah, baik untuk di dalam kelas maupun di luar kelas (Wawancara, Kepala Bagian Sarpras). Hal tersebut secara garis besar selaras dengan pendapat (Ginanjar et al., 2023) yang menyatakan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan pada sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Kegiatan analisis sarana dan prasarana pendidikan melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran, akan tetapi

peranan guru kelas dalam menganalisis kebutuhan lebih besar tanggung jawabnya daripada guru mata pelajaran.

Dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan di setiap lembaga pendidikan. Tidak terkecuali di SMP Negeri 5 Badar yang melakukan analisis sarana dan prasarana pendidikan terlebih dahulu dalam upaya menyediakan atau mengadakan barang yang dibutuhkan oleh sekolah dan khususnya guru untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam analisis terdapat satu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Dari analisis kebutuhan dan evaluasi diri sekolah (EDS) di SMP Negeri 5 Badar yang dilakukan oleh setiap guru kelas, dari hasil analisis kebutuhan terdapat temuan yang perlu diadakan sekolah seperti rak/lemari yang memadai untuk penyimpanan buku-buku, buku pelajaran, dan alat peraga pembelajaran. Dengan demikian proses analisis dan evaluasi untuk menentukan pengadaan sarana dan prasarana sangat diperhatikan dengan baik. Dimana kedua hal tersebut merupakan penunjang proses pembelajaran.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ketiga adalah analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik dan mengacu pada dana pendidikan yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Benty, yang menyatakan bahwa menetapkan prioritas sarana dan prasarana dalam perencanaan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan sebelum pengadaan itu direalisasikan (Ginanjari et al., 2023)

Analisis prioritas sarana dan prasarana selain untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam kaitannya dengan proses pembelajaran analisis prioritas juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk mengurangi pengeluaran pembiayaan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang masih mempunyai daya guna. Sarana dan prasarana yang di prioritaskan di SMP Negeri 5 Badar adalah buku-buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), dan alat peraga. Sarana dan prasarana yang diprioritaskan semuanya mengacu pada kegunaan pembelajaran di dalam kelas.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 5 Badar dirumuskan bersama antara pihak Yayasan dengan pengurus sekolah yang mengacu pada kebutuhan yang sangat penting (prioritas) untuk mendukung

proses pembelajaran yang berkualitas (Wawancara, Kepala Bagian Sarpras). Temuan diatas selaras dengan pendapat Ihuoma intinya menyatakan bahwa dalam penetapan sarana dan prasarana mengacu pada suatu tujuan diadakannya sarana dan prasarana tersebut. Tujuan utama dalam penetapan jenis sarana pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran di dalam kelas secara efektif dan kondusif.

Dengan demikian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pimpinan sekolah yang berlandaskan pada kesepakatan bersama dan dengan melihat kebutuhankeutuhan yang diperlukan sekolah di SMP Negeri 5 Badar berupa buku guru, buku siswa, dan buku bacaan sesuai dengan temuan terdahulu dan teori-teori yang terkait. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah sumber pengadaan, sumber pengadaan SMP Negeri 5 Badar melalui reparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat, peminjaman dari pihak swasta dan penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak. Temuan tersebut didukung dengan pendapat Taylor intinya menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menggunakan dana dari pihak pemerintah dan pihak swasta yang berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan. Temuan di atas selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Benty intinya mengungkapkan bahwa sumber pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau pinjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan pinjaman-pinjaman dari lembaga yang terkait dengan sekolah.(Ginanjari et al., 2023)

Dengan demikian temuan peneliti mengenai pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Badar selaras dengan temuan yang pernah dilakukan peneliti terdahulu dan sesuai dengan teori-teori yang diungkapkan di atas. Sehingga bisa disimpulkan sementara bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui beberapa cara seperti: pembelian baru, pembuatan sendiri, penyewaan, penerimaan hibah, dan reparasi barang-barang yang ada.

Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 5 Badar adalah untuk efektifitas pengendalian sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume/jumlah barang, tanggal perolehan/pembelian barang,

mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan barang (Wawancara, Kepala Bagian Sarpras). Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ginanjar et al., 2023) intinya menyatakan bahwa dalam kegiatan inventarisasi yang digunakan untuk mengendalikan sarana dan prasarana adalah dengan melakukan pencatatan sarana dan prasarana dan melakukan pembuatan kode. Melalui pencatatan yang rinci terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 5 Badar akan memberikan kemudahan bagi penanggung jawab sarana dan prasarana dalam mengendalikannya sesuai dengan penggunaan dan perawatan barang-barang tersebut.

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah untuk pengawasan sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan dengan mengecek buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang didalam buku tersebut terdapat barang- barang yang telah diadakan. Hal tersebut didukung dengan teori yang diungkapkan oleh (Ginanjar et al., 2023) intinya menyatakan bahwa setelah pencatatan dan pemberian kode pada setiap sarana dan prasarana yang diadakan memiliki tujuan agar semua pihak sekolah mudah mengenal kembali perlengkapan di sekolah baik ditinjau dari segi kepemilikan sampai pada penanggungjawab dan pengawasan. Pengawasan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab sekolah dimana tidak semua barang yang ada milik sekolah melainkan milik pemerintah. Dengan adanya pengawasan yang baik maka resiko akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akan dapat diminimalisir oleh pihak sekolah.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, bahwa pemeliharaan sarana Pendidikan di SMP Negeri 5 Badar dilakukan setiap hari oleh staf yang ditugaskan pimpinan sekolah. Bentuk pemeliharaan yang dilakukan yaitu membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, perawatan buku-buku pelajaran. Dan perawatan sejumlah computer yang digunakan di labotaroum computer. Temuan ini sesuai dengan pendapat Benty yang menyatakan bahwa dengan adanya perawatan yang dilakukan setiap hari sarana dan prasarana pendidikan dapat terpelihara dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran. Benty menambahkan, bahwa pemeliharaan sarana yang dilakukan setiap hari sangat efektif untuk mengkondisikan sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan dapat mengurangi resiko kerusakan.

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Badar yaitu melakukan pengecekan yang dilakukan secara berkala yang dilaksanakan oleh

bidang sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pemeliharaan harus dilakukan oleh seluruh warga SMP Negeri 5 Badar untuk memastikan bahwa sarana pembelajaran yang dimiliki dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan menunjang pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang sudah terkodisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik.

Dengan demikian pemeliharaan berkala merupakan salah satu langkah yang tepat dilakukan untuk meminimalisir atau mengantisipasi secara mendadak terhadap pengadaan ataupun pembelian barang baru yang biasanya membutuhkan dana yang lebih besar. Dengan strategi seperti itu maka pemeliharaan sarana secara berkala sangat tepat dalam upaya merawat kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah sehingga terkontrol dan selalu berfungsi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pertama, perencanaan pengadaan sarana di SMP Negeri 5 Badar diawali dengan menganalisis kebutuhan dan mengevaluasi sarana dan prasarana tersebut untuk mendukung kualitas proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kedua, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran dilakukan bersama-sama dengan semua pihak pengurus sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Ketiga, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Pengendalian sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume/jumlah barang, tanggal perolehan/pembelian barang, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan barang. Keempat, penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 5 Badar dilakukan setiap hari oleh guru dan semua siswa, sedangkan pemeliharaannya dilakukan oleh staf yang ditugaskan pimpinan sekolah, mencakup dalam hal membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Barend Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2),

98-112. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>

- Basirun, B., Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). Manajemen Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 07, 14-20.
- Ginanjar, M. H., Jundullah, M., & Rahman. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 103-118. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47-59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Mahfudoh, M. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Di Mts Terpadu Bismillah-Barugbug *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 1-19. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/annidhom/article/view/4671>
- Mundzirul Mufid, M. (2015). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Man 3 Kediri. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 1-7.